

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian meliputi 1) gambaran umum lokasi penelitian, 2) karakteristik demografi responden terkait usia, jenis kelamin, pendidikan dan status kessehatan, 3) variabel yang diukur yaitu variabel independen terdiri dari usia, jenis kelamin, status kesehatan dan kemampuan perawatan diri (self care agency), serta variabel dependen yaitu perawatan diri (self care). Hubungan beberapa variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji statistik Spearman Rho dan diinterpretasikan dengan memperhatikan nilai koefesien korelasi dan tingkat signifikan $p \leq 0,05$.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 14-24 Juni 2019 di Panti Werdha Hargo Dedali, UPTD Griya Werdha dan Panti Werdha Usia Surabaya. Data didapatkan dengan cara membacakan kuesioner yang telah dipersiapkan oleh peneliti dengan adanya pendampingan kepada 103 responden yaitu lansia yang tidak memiliki gangguan kognitif berat setelah dilakukan Skrining MMSE (Mini Mental State Examination) yang tinggal di Panti Werdha Hargo Dedali, UPTD Griya Werdha Jambangan dan Panti Werdha Usia Surabaya.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian

- 1) UPTD Griya Werdha

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERISTAS AIRLANGGA

UPTD Griya Werdha merupakan unit pelayanan yang bertugas untuk menampung dan memberikan hunian bagi para lansia (lanjut usia) yang terlantar di Surabaya. Sebelumnya Griya Werdha ini bernama Panti Jompo Werdha Surabaya, Panti ini mengalami perpindahan karena kapasitas penghuninya semakin banyak. Lokasi yang awalnya terletak di jalan Medokan Asri Barat X Blok N-19 Surabaya menjadi di jalan Ketintang Madya VI / 15 A Jambangan Surabaya. Pada bulan januari tahun 2017 panti milik Dinas sosial Surabaya ini pindah ke Jambangan beserta perubahan nama menjadi UPTD Griya Werdha.

UPTD Griya Werdha di huni oleh 148 lansia terdiri dari perempuan dan laki – laki yang ruangan tempat tidurnya dipisah. Setiap kamar terdapat beberapa bed, masing – masing lansia bed sendiri dan terdapat kamar mandi dalam. Di tengah – tengah Panti terdapat taman dengan berbagai jenis bunga yang tampak indah dan hijau. UPTD Panti Werdha tempatnya bersih dan nyaman. Tersedia Musholla yang masih aktif dan sering digunakan shalat 5 waktu secara jamaah oleh lansia, pemuka agama dan petugas lainnya dan ada tausiah. Selain itu terdapat beberapa ruangan yang ada di UPTD Panti diantaranya ruang perawat, ruang sekretaris, tempat makan dan acara kumpul bersama lansia serta ruang keamanan. Lansia disana dibagi menjadi 3 kategori berdasarkan tingkat kemandiriannya yaitu lansia mandiri, lansia parsial (lansia yang mengalami keterbatasan berjalan dan pelupa) dan lansia yang care total.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERISTAS AIRLANGGA

2) Panti Werdha Hargo Dedali

Panti Werdha Hargodedali Surabaya didirikan pada tanggal 30 Januari 1987 oleh sosok pejuang wanita 45 Jawa Timur dan diprakarsai oleh almarhumah ibu R. Soedarijah Soerodikoesoemo (Dar Mortir). Latar belakang berdirinya panti ini bermula dari rasa keprihatinan ibu Dar Mortir yang melihat sekumpulan perempuan veteran yang menjanda yang keadaannya perlu dibantu dan tidak memiliki tempat tinggal (tuna wisma). Serta sebagai wujud penghargaan atas jasa perjuangan membela NKRI. Sehingga ibu Dar memperjuangkan dengan mengajak teman – temannya mendirikan sebuah Yayasan Panti Werdha Hargo Dedali.

Panti yang berdiri di atas sebidang tanah berukuran 2000 m persegi tersebut merupakan tanah pemberian Walikota Surabaya yang saat itu dijabat oleh bapak Muhaji Wijaya, yang kemudian diikuti oleh para dermawan yang suka rela menyumbangkan berupa material – material bangunan hingga fasilitas – fasilitas panti berupa tempat tidur, lemari, meja, kursi, dan fasilitas lainnya. Seiring dengan berjalannya waktu populasi dari para pejuang wanita makin berkurang. Sampai saat ini penghuni dan petugas di dalam panti berjumlah 45 lansia, perawat kesehatan 5 orang, care giver 5 orang dan 3 orang petugas keamanan. Donasi yang diterima saat ini berupa sembako, uang transport dan pelayanan kesehatan.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERISTAS AIRLANGGA

3) Panti Werdha Usia

Panti Werdha Usia yang bertepat di jalan Undaan Kulon no 7, Peneleh, Genteng Surabaya. Telah berdiri sejak tahun 1947 sebagai tempat tinggal lansia. Sebagian besar lansia di Panti Werdha Usia beretnis cina. Terutama yang beragama Kristen protestan dan kristen khatolik. Petugas disana sangat baik dan ramah ungkap lansia. Tempat Panti Werdha Usia bersih dan rapi, tepat ditengah – tengah pemisah kamar terdapat taman. Selain itu, ada ruangan makan, menonton tv dan tempat ibadah untuk ngumpul bersama para lansia, serta adanya kegiatan – kegiatan untuk meningkatkan aktivitas Oma dan Opa setiap harinya. Saat ini total jumlah lansia yang tinggal di Panti Werdha Usia sebanyak 21 orang, total laki-laki ada 4 orang dan perempuannya 17 orang. Sebagian besar kebutuhan lansia terkait materi dan perlengkapan pemenuhan kebutuhannya didapat dari yayasan dan para donatur Panti.

5.1.2 Karakteristik responden

Tabel 5.1 Karakteristik responden penelitian analisis faktor yang berhubungan dengan perawatan diri (self care) pada lansia yang tinggal di Panti Werdha di Surabaya.

No	Karakteristik Demografi Responden		
1	Usia	Mean	: 80 \pm SD 11,091
			N %
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	23	22,3
	Perempuan	80	77,7
	Total	103	100
3	Status Kesehatan		
	Sakit	17	16,5
	Sehat	86	83,5

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERISTAS AIRLANGGA

		Total	103	100
4	Self Care Agency			
	Kurang		0	00,0
	Cukup		8	7,8
	Baik		31	30,1
	Sangat Baik		64	62,1
		Total	103	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui tentang distribusi responden terkait karakteristik demografi pada 103 lansia di Panti werdha Surabaya rata - rata lansia berusia 80 tahun. Mayoritas jenis kelamin lansia di Panti Werdha Surabaya yaitu perempuan sebanyak 80 responden sebesar (77,7%). Lansia di Panti Werdha Surabaya dalam status kesehatannya mayoritas dalam kategori sehat sebanyak 86 orang sebesar (83,5%). Kemampuan perawatan diri (self care agency) lansia sebagian besar dalam kategori sangat baik sebanyak 64 responden (62,1%).

Tabel 5.2 Perawatan diri (self care) responden di Panti Werdha di Surabaya

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Perawatan diri (self care)	Kurang	9	8.7
	Cukup	8	7.8
	Baik	8	7.8
	Sangat Baik	78	75.7
Jumlah		103	100.0

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia terkait perawatan diri (self care) tergolong sangat baik, yaitu sebanyak 78 responden (75,7%).

5.1.3 Data khusus

Pada bagian ini akan diuraikan distribusi determinan faktor yang berhubungan dengan perawatan diri (self care) di Panti Werdha Surabaya, yaitu usia,

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERISTAS AIRLANGGA

jenis kelamin, status kesehatan dan kemampuan perawatan diri (self care agency).

Berikut ini adalah uraian masing-masing variabel dalam bentuk tabel:

Tabel 5.3 Hubungan antara usia, jenis kelamin, status kesehatan, kemampuan perawatan diri (self care agency) dengan perawatan diri (self Care) Lansia yang tinggal di Panti Werdha di Surabaya.

Variable Independen	Kategori	Perawatan Diri (Self care)										P Value
		Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik		Total		
		f	%	f	%	f	%	f	%	∑	%	
Usia	80 tahun \pm SD 11,091	9	8,7	8	7,8	8	7,8	78	75,5	103	100	0,468
*Jenis Kelamin	Laki-laki	0	0,0	1	1,0	1	1,0	21	20,4	23	22,3	0,041
	Perempuan	9	8,7	7	7,4	8	7,4	57	55,3	80	78,9	
	Total	9	8,7	8	8,4	7	8,4	78	75,7	103	100	
*Status Kesehatan	Sakit	9	8,7	6	5,8	2	1,9	0	0,0	17	16,5	0,000
	Sehat	0	0,0	2	1,9	6	5,8	78	75,7	86	83,5	
	Total	9	8,7	8	7,7	8	7,7	78	75,7	103	100	
*Kemampuan Perawatan Diri (Self Care Agency)	Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,000
	Cukup	6	5,8	1	1,0	1	1,0	1	1,0	8	7,8	
	Baik	3	2,9	7	6,8	6	5,8	15	14,6	31	30,1	
	Sangat Baik	0	0,0	0	0,0	2	1,9	62	60,2	64	62,1	
	Total	9	8,7	8	7,8	9	8,7	78	75,8	103	100	

Keterangan :

* p value <0,05

1. Hubungan antara usia dengan perawatan diri (self care) pada lansia.

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui usia lansia maupun lansia tua tidak ada hubungannya dengan perawatan diri. Lansia rata-rata berusia 80 tahun berdasarkan

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERISTAS AIRLANGGA

penelitian didapati sebagian besar lansia masuk dalam kategori perawatan diri sangat baik sebanyak 78 orang sebesar 74,7%.

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman's Rho* menunjukkan tidak terdapat hubungan ($r=-0,072$) antara usia dengan perawatan diri (self care) pada lansia. Selain itu juga menunjukkan tidak ada tingkat korelasi ($p=0,468$), dapat diartikan bahwa usia lansia yang muda maupun tua tidak ada hubungannya dalam pemenuhan perawatan diri (self care).

2. Hubungan antara jenis kelamin dengan perawatan diri (self care).

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 80 lansia (77,7%). Serta 23 lansia laki-laki (22,3%) sebagian besar terkait perawatan dirinya sangat baik.

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman's Rho* menunjukkan terdapat hubungan ($r=-0,202^*$) antara jenis kelamin dengan perawatan diri (self care) lansia. Hasil uji statistik menunjukkan ($p=-0,041$) yaitu ada hubungan signifikan (berarti) antara jenis kelamin dengan perawatn diri. serta koefisien korelasi negatif yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut tidak searah, dapat diartikan bahwa perbedaan jenis kelamin seseorang berhubungan dengan perawatan dirinya.

3. Hubungan antara status kesehatan dengan perawatan diri (self care) pada lansia.

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa 86 responden (83,5%) banyak memiliki status kesehatan yang sehat. Sedangkan sisanya yaitu 18 responden (17,5%) status kesehatan tergolong dalam sakit.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERISTAS AIRLANGGA

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman's Rho* menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat yaitu ($r=0,837^{**}$) antara status kesehatan dengan perawatan diri (self care). Hasil uji statistik menunjukkan ($p=0,000$) yaitu ada hubungan signifikan (berarti) sangat kuat antara status kesehatan dengan perawatan diri. Serta koefisien korelasi positif yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut searah, dapat diartikan bahwa status kesehatan seseorang sehat maka dapat meningkatkan perawatan dirinya. Sebaliknya, seseorang dengan status kesehatan sakit maka perawatan dirinya dapat berkurang.

4. Hubungan antara kemampuan perawatan diri (self care agency) dengan perawatan diri (self care) pada lansia

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui mayoritas responden yang tinggal di Panti Werdha Surabaya memiliki kemampuan perawatan diri (self care agency) yang sangat baik sebanyak 64 responden (62,1%). Tidak ada responden (0,0%) yang memiliki kemampuan perawatan diri (self care agency) yang tergolong kurang.

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman's Rho* menunjukkan terdapat hubungan sangat kuat ($r=0,682^{**}$) kemampuan perawatan diri (self care agency) dengan perawatan diri (self care). Selain itu juga menunjukkan tingkat korelasi yang sangat kuat ($p=0,000$) serta koefisien korelasi positif yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel searah dengan nilai yang sama tinggi, dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan perawatan diri (self care agency) lansia, maka akan semakin baik pula perawatan diri (self care).

5.1.4 Analisis multivariat

Hasil analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi ordinal adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4 Hasil analisis multivariat determinan faktor yang berhubungan dengan self care lansia di Panti Werdha Hargo Dedali, UPTD Griya Werdha, dan Panti Werdha Usia Surabaya pada 14-24 Juni 2019.

Variabel Dependen	Variabel Independen	Std. Error	Wald	p-value
Self Care	Usia	0,037	0,693	0,405
	Jenis Kelamin	0,954	0,948	0,330
	**Status Kesehatan	1,117	17,278	0,000
	*Self Care Agency	1,264	11,160	0,001

Keterangan :

* p value <0,05 yang berarti Berhubungan

** p value <0,05 yang merupakan faktor paling dominan

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa variabel usia sebesar 0,693 dengan $p = 0,405$ ($>0,05$), variabel jenis kelamin sebesar 0,948 dengan $p = 0,330$ ($>0,05$), variabel status kesehatan sebesar 17,278 dengan $p = 0,000$ ($<0,05$), variabel kemampuan perawatan diri (self care agency) sebesar 11,160 dengan $p = 0,001$ ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel status kesehatan memiliki hubungan yang paling kuat dengan self care lansia di Panti Werdha Hargo Dedali, UPTD Griya Werdha, dan Panti Werdha Usia Surabaya.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Usia dengan perawatan diri (self care)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan usia responden dengan perawatan diri (self care). Usia yang semakin bertambah tidak dijadikan patokan ketidakmampuan dalam beraktivitas seseorang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar, 2018 terkait faktor - faktor yang berhubungan dengan perawatan diri pada lansia di Posdaya Sumanik sehat Nagari Sumanik Kec. Salimpaung Kabupaten Tanah Datar 2018 didapati adanya hubungan bermakna antara usia dengan perawatan diri lansia. Setiap usia seseorang semakin bertambah, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mengalami penurunan segala aspek, termasuk dalam melakukan aktivitas sehari-hari dalam pemenuhan perawatan diri. Hal ini sesuai dengan teori Hardiwinoto (2007) yang menyatakan bahwa usia dan status perkembangan seseorang ditandai dengan menunjukkan kemauan dan kemampuan, ataupun bagaimana individu bereaksi terhadap ketidakmampuan melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Usia lansia maupun lansia tua tidak menjadikan adanya hubungan dengan pemenuhan perawatan diri lansia. Karena dalam penelitian didapati banyak karakter lansia yang usia >90 tahun namun dalam pemenuhan perawatan dirinya masuk dalam kategori sangat baik dan mandiri. Sedangkan pada usia <90 tahun beberapa lansia ditemukan total care dengan perawatan dirinya kurang. Kemampuan individu dalam

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERISTAS AIRLANGGA

memenuhi kebutuhan perawatan diri berbeda – beda tidak bergantung berdasarkan usia, lebih pada kekuatan daya fisik, kemampuan, dan kemauan yang dimiliki.

Usia lansia bukan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan perawatan diri, karena usia lansia maupun lansia tua dengan menjaga pola hidup sehat, mempertahankan kesehatan tubuh dan beraktivitas dalam pemenuhan kebutuhannya dapat dilakukan secara mandiri dengan baik. Namun, lansia maupun lansia tua tidak lepas hubungannya dengan status kesehatan dimana kondisi sakit akan mudah mengalami masalah terkait pemenuhan perawatan dirinya.

5.2.2 Jenis kelamin dengan perawatan diri (self care)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan jenis kelamin dengan perawatan diri (self care) lansia. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia di Panti Werdha Hargo Dedali, UPTD Griya Werdha dan Panti Werdha Usia Surabaya berjenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisna et al., 2018 didapati hasil responden perempuan memiliki kemampuan keperawatan diri yang lebih baik sebesar 52.2% dibandingkan responden laki-laki hanya 25.8%. Hasil ini juga terdapat kesamaan dengan penelitiannya Hu, Li, and Arao (2013) didapati responden perempuan memiliki perawatan diri yang lebih baik daripada responden laki-laki.

Menurut Coyle (2000) bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor dasar yang mempengaruhi kemampuan dan kebutuhan perawatan diri (self care) serta berkaitan dengan perawatan dependen dan kebutuhan dependen seseorang.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERISTAS AIRLANGGA

Kecenderungan responden perempuan memiliki perilaku dan kemampuan lebih baik dalam melakukan perawatan diri dibandingkan responden laki-laki dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Penghuni Panti Werdha Surabaya mayoritas perempuan, perbandingan jumlah penghuni menunjukkan bahwa angka harapan hidup yang paling tinggi adalah perempuan.

Lansia berjenis kelamin baik laki – laki maupun perempuan memiliki kesempatan mempertahankan fungsi fisik dalam beraktivitas. Lansia yang mandiri perempuan dan laki - laki yang tinggal di Panti Werdha dituntut aktif dalam kegiatan individu maupun bersama – sama. Lansia memiliki tanggungjawab dalam memenuhi kebutuhannya, karena banyaknya penghuni lansia di Panti Werdha dengan perbandingan jumlah perawat yang minimum.

5.2.3 Status kesehatan dengan perawatan diri (self care)

Data yang telah diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia di Panti Werdha status kesehatannya termasuk dalam kondisi sehat, dari data tersebut diperoleh hasil bahwa antara status kesehatan dengan perawatan diri (self care) terdapat hubungan dominan yang sangat signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartyawati,2016 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan mandiri pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Puspakarma Mataram. Karakteristik responden pada penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan diantaranya yaitu, mayoritas responden adalah lansia yang semua bertempat tinggal di Panti Sosial dan diperoleh hasil penelitian bahwa status kesehatan salah satunya

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERISTAS AIRLANGGA

yaitu kesehatan fisik memiliki hubungan yang bermakna dengan perawatan mandiri lansia. Hal ini didukung dengan penelitian Suhartini, 2006 didapatkan hasil lansia yang mandiri sebagian besar mempunyai kondisi kesehatan baik 87,7%. Responden yang memiliki kesehatan baik akan dapat melakukan aktivitas apapun tanpa minta bantuan orang lain.

Status Kesehatan lansia dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses degeneratif (penuaan) sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada usia lanjut (Risksedas, 2013). Status kesehatan lansia yang menurun mempengaruhi kualitas hidup diantaranya muncul berbagai macam penyakit, penurunan fungsi tubuh, keseimbangan tubuh dan risiko jatuh. Menurunnya status kesehatan lansia menyebabkan kesulitan memenuhi kebutuhan perawatan diri (self care) seperti mandi, berpakaian, berpindah secara mandiri (Brett,dkk. 2012).

Data distribusi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki status kesehatan dalam kategori sehat. Hal ini dapat terjadi karena persyaratan awal lansia dapat tinggal di Panti Werdha adalah sehat berdasarkan surat keterangan pemeriksaan dari dokter dan dituntut mandiri dalam memenuhi kebutuhan perawatan dirinya. Kategori sehat pada lansia ditunjukkan dengan tidak adanya kondisi yang mengganggu aktivitasnya sehari – hari dan dapat secara mandiri melakukan perawatan diri (self care) berupa mandi, eliminasi, berpakaian dan makan. Sedangkan lansia yang dalam kategori sakit awal masuk panti sehat, namun dengan

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERISTAS AIRLANGGA

bertambahnya usia mengalami masalah kesehatan seperti fraktur, stroke dan penyakit lain yang berpengaruh dengan aktivitas pemenuhan perawatan dirinya.

Panti Werdha telah menyelenggarakan program dengan memberikan responden berbagai penyuluhan dari petugas kesehatan maupun mahasiswa yang berkunjung. Sehingga penyuluhan kesehatan memberikan peran penting dalam meningkatkan status kesehatan lansia yang berhubungan dengan pemenuhan perawatan diri (self care).

5.2.4 Kemampuan Perawatan Diri (Self Care Agency) dengan Perawatan Diri (Self Care).

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan perawatan diri (self care agency) sangat baik, dari data tersebut didapatkan kemampuan perawatan diri (self care agency) dengan perawatan diri (self care) memiliki hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramli, 2015 tentang analisis faktor yang berhubungan dengan perawatan diri lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi. Penelitian tersebut mendapatkan hasil dari observasi dan uraian kuesioner yaitu sebesar (56,4%) responden kemampuan fisiknya menurun, sehingga kurang mampu dalam melakukan perawatan diri (self care) dengan baik, dan uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kemampuan fisik dengan perawatan diri lansia. Sejalan dengan teori Orem, 2001 menjelaskan bahwa seorang individu dalam melakukan perawatan diri (self care) harus mempunyai kemampuan dalam perawatan diri yang disebut sebagai

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERISTAS AIRLANGGA

kemampuan perawatan diri (self care agency). Individu yang terlibat dalam self care memiliki tuntutan kemampuan bertindak, yaitu kekuatan untuk bertindak secara mandiri untuk mengendalikan faktor yang memengaruhi fungsi diri dan perkembangan mereka.

Hasil data menunjukkan kemampuan perawatan diri (self care agency) yang dimiliki lansia di Panti Werdha didapati presentase terendah yang perlu ditingkatkan adalah kontribusi atau interaksi dengan lansia lainnya. Hal ini sesuai dengan data presentase tertinggi bahwa lansia menganggap teman terbaiknya adalah diri sendiri. Sedangkan hasil presentase terkait perawatan diri (self care) lansia yang paling baik terkait mandinya, rata-rata lansia di Panti Werdha masih dapat ke kamar mandi secara mandiri. Namun, perawatan diri lansia yang memiliki presentase terendah yaitu pada aspek makan. Karena sebagian besar lansia untuk makannya diambilkan oleh petugas/perawat panti dan tidak selalu habis. Sehingga perlu adanya pelatihan kepada lansia yang masih dapat mandiri untuk mengambil makanannya sendiri agar tetap aktif. Harapan yang ada terwujudnya kekuatan dan kemampuan perawatan diri yang dimiliki lansia tetap baik dan dapat memenuhi perawatan dirinya (self care).